

Penggunaan Model *Make a Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SDN 04 2x11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman

Novita Saputri^{1,2}, Tin Indrawati²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

e-mail: novita201999@gmail.com

Abstrak

Penelitian dilakukan karena sebagian pendidik kurang mampu menumbuhkan lingkungan pembelajaran aktif dan lebih jarang memakai strategi pengajaran yang dapat menumbuhkan pemikiran dan pembelajaran kreatif siswa. Penelitian ini memakai strategi belajar mengajar mutakhir *Make A Match* untuk meningkatkan capaian belajar siswa. Penelitian ini termasuk dalam jenis PTK Memakai 4 tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, metode kualitatif dan kuantitatif digunakan. Temuan penelitian sejalan dengan luaran pengembangan, implementasi, dan observasi model pembelajaran *Make A Match*. Tes dan non-tes dipergunakan didalam metode pengumpulan data. Hasilnya menunjukkan: penilaian RPP siklus I rerata 79,15% (Cukup), siklus II 94,44% (Sangat Baik); penilaian pada aspek guru siklus I rerata 81,25% (Baik), siklus II 93,75% (Sangat Baik); penilaian aspek peserta didik siklus I rerata 79,65% (Cukup), siklus II 93,75% (Sangat Baik); dan hasil belajar siswa pada siklus I rerata 63 dan pada siklus II 90. Ditarik kesimpulannya bahwasanya model *Make A Match* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa di pembelajaran tematik terpadu.

Kata kunci: *PTK, Make A Match, Hasil Belajar*

Abstract

The research was conducted because some educators were less able to foster an active learning environment and rarely used teaching strategies that could foster students' creative thinking and learning. This study uses the latest *Make A Match* teaching and learning strategy to improve student learning outcomes. This research is included in the type of PTK Using 4 stages of planning, implementing, observing, and reflecting, qualitative and quantitative methods are used. The research findings are in line with the outcomes of the development, implementation, and observation of the *Make A Match* learning model. Tests and non-tests are used in the data collection method. The results show: the RPP assessment for cycle I averaged 79.15% (Enough), cycle II 94.44% (Very Good); assessment on the teacher aspect of cycle I averaged 81.25% (Good), cycle II 93.75% (Very Good); the assessment of the aspects of students in cycle I averaged 79.65% (Enough), cycle II 93.75% (Very Good); and student learning outcomes in cycle I averaged 63 and in cycle II 90. It was concluded that the *Make A Match* model succeeded in increasing student learning outcomes in integrated thematic learning. (Enough), cycle II 94.44% (Very Good); assessment on the teacher aspect of cycle I averaged 81.25% (Good), cycle II 93.75% (Very Good); the assessment of the aspects of students in cycle I averaged 79.65% (Enough), cycle II 93.75% (Very Good); and student learning outcomes in cycle I averaged 63 and in cycle II 90. It was concluded that the *Make A Match* model succeeded in increasing student learning outcomes in integrated thematic learning.

Keywords : *PTK, Make A Match, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Kurikulum bertujuan untuk memaksimalkan pertumbuhan siswa untuk memenuhi tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum yakni suatu rencana atau aturan yang berisi isi, tujuan, dan materi pembelajaran dan metode yang dipakai sebagai petunjuk pelaksanaan proses pembelajaran (Widyastono, H, 2015). Kurikulum yakni rencana terstruktur untuk mempromosikan pengajaran pembelajaran dengan arahan dan tanggung jawab sekolah maupun lembaga pendidikan juga staf pengajarnya (Nasution, 2012). Kurikulum merupakan rancangan pembelajaran yang mengoptimalkan pertumbuhan peserta didik dalam rangka memenuhi tujuan pendidikan. Ini juga menghadirkan tantangan bagi guru karena mendorong siswa untuk mengambil peran aktif dalam pembelajaran mereka.

Setelah melakukan pengamatan di lapangan, ditemukan bahwa beberapa guru terus mengajar memakai pendekatan ceramah, di mana guru menjelaskan subjek sementara siswa hanya mendengarkan. Tentu saja, ini akan membosankan siswa dan membuat belajar kurang menyenangkan bagi mereka. Siswa akan antusias mengikuti proses pembelajaran jika menikmatinya. Siswa akan lebih mungkin untuk menyimpan informasi yang diajarkan kepada mereka sebagai hasil dari sensasi positif ini, sehingga kecil kemungkinannya bahwa itu akan segera dilupakan seperti menghafal yang tidak berarti. Siswa perlu mengembangkan keterampilan mereka dengan baik untuk terlibat dalam pembelajaran tematik yang menarik. Akibatnya, seorang guru dituntut mampu mengkonstruksi dan melaksanakan proses belajar yang aktif dan kreatif memakai model yang dapat memudahkan siswa.

Melakukan observasi pada tanggal 03-06 Oktober 2022 di kelas V SD Negeri 04 2X11 Kayutanam terlihat bahwa: Pertama, metode pengajaran tradisional terbukti, dengan guru hanya memberi ceramah tentang konten yang harus dipelajari sebelum memberikan latihan praktik kepada murid. Kedua, siswa kurang memperhatikan guru ketika mereka mendiskusikan isi, sehingga ketika guru mengajukan pertanyaan, siswa tidak dapat menanggapi. Ketiga, siswa masih kurang percaya diri untuk menyuarakan pemikiran mereka. Ini terbukti ketika siswa mencoba untuk berbicara dan melakukannya sambil tampak tidak pasti dan malu. Berkaitan dengan prestasi siswa, penulis menemukan bahwa prestasi siswa SD Negeri 04 2x11 kelas V Kayutanam masih rendah. Mayoritas siswa dinilai hasil belajarnya hanya pada level Pembelajaran Ketuntasan Minimum (MBL). Lihat tabel berikut untuk informasi lebih lanjut:

Tabel 1. Daftar Hasil Penilaian Semester 1 Tema 1 Semester 1 Kelas V SD 04 2x11 Kayutanam Tahun Pelajaran 2021

No	Nama Siswa	KBM	Nilai Siswa						Nilai	Ketuntasan	
			Pkn	B.i	Mtk	IPA	IPS	SBDP		Tuntas	Tidak Tuntas
1	ACD	70	45	52	40	50	56	50	36,3		√
2	WS	70	50	30	33	50	75	26	36,3		√
3	ANA	70	100	96	99	100	100	98	79,6	√	
4	AS	70	100	75	60	75	100	50	76,5	√	
5	ADA	70	75	53	70	75	30	65	66,5		√
6	AHAG	70	100	53	100	50	50	30	65,5		√
7	AS	70	75	75	53	50	50	25	55,5		√
8	BSS	70	50	50	33	100	25	50	53,5		√
9	DFR	70	100	53	100	50	75	50	69,25		√
10	DN	70	75	50	40	75	30	50	55,2		√

11	FF	70	75	50	47	50	25	25	43		√
12	FOG	70	100	40	100	100	75	100	79,6	√	
13	FLDC	70	100	75	47	75	50	75	67,3		√
14	HA	70	100	75	100	75	67	89	82,12	√	
15	KA	70	75	50	33	75	50	34	52,8		√
16	KA	70	100	75	60	100	75	75	76,25	√	
17	M. FA	70	100	97	100	99	100	100	95,25	√	
18	MF	70	25	75	47	100	75	50	64		√
19	MR	70	50	75	47	50	50	75	57		√
20	MPS	70	75	78	47	75	25	75	63,75		√
21	NFY	70	75	50	73	75	50	48	66,25		√
22	NS	70	100	75	47	75	50	44	61,8		√
23	NS	70	100	75	73	80	50	42	66		√
24	OI	70	75	76	33	50	50	49	53		√
25	RAF	70	100	50	75	45	50	75	67,8		√
26	RY	70	100	97	100	76	95	95	76,25	√	
27	RS	70	100	79	40	50	50	25	58,3		√
28	RAFP	70	100	50	60	50	50	75	62,2		√
29	SNA	70	100	50	53	100	50	32	65,25		√
30	SY	70	75	50	40	50	50	25	50,5		√
31	WPZ	70	100	95	97	100	90	75	74,25		√
32	AKP	70	75	25	53	100	50	75	60,75		√
33	MA	70	75	75	47	25	25	75	51,75		√

Sumber : Data sekunder dari guru kelas V SD Negeri 04 2X11 Kayutanam

Model yang digunakan mesti disesuaikan dengan kebutuhan siswa, melibatkan mereka sehingga mereka terlibat dalam proses pembelajaran, kreatif, dan kritis saat mereka mengembangkan pengetahuan mereka, dan pemecahan masalah saat mereka belajar. Ketika melakukan kegiatan belajar mengajar untuk proses belajar tematik terpadu, penerapan model bisa dipakai untuk pengganti. Menurut peneliti, model yang bisa dipakai sebagai proses belajar tematik terpadu di SD yakni model *Make A Match*.

Tujuan *Make A Match* yakni untuk menciptakan siswa kreatif dalam pembelajaran, sehingga mungkin berakibat pada seberapa baik siswa belajar, apabila siswa aktif saat kegiatan belajar maka dapat mempengaruhi hasil belajar siswa (Fauhah,2021). Model pengajaran *Make A Match* yakni model yang menghimbau siswa agar bisa menemukan jawaban atas pertanyaan atau pasangan konsep dengan memakai permainan kartu berpasangan dalam waktu tertentu (Suprpta, 2020).

METODE

Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada SDN 04 2X11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman. Alasan peneliti melakukan research di SDN 04 2X11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman yakni karena guru tidak mengembangkan model pembelajaran selama proses belajar mengajar. Sementara itu respon guru yang bersedia menerima perubahan pada perbaikan proses belajar mengajar untuk merealisasikan kegiatan belajar mengajar yang efisien dan efektif, meningkatnya hasil belajar siswa dan kualitas pengajaran.

Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian yaitu guru kelas dan siswa kelas V SD Negeri 04 2X11 kayutanam Kabupaten Padang Pariaman yang jumlah siswa keseluruhan kelas V yakni 28 orang, dengan 15 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan pada tahun ajaran 2022/2023.

Waktu dan Lama Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada TA 2022/2023 di semester II V SD Negeri 04 2X11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini terdiri atas dua siklus yang berisi 3 kali pertemuan. Namun, jika hasil dari penelitian tidak mencapai target yang diinginkan akan dilakukan siklus selanjutnya.

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif serta kuantitatif. Penelitian yang memakai metodologi kualitatif tidak mengolah dan menafsirkan data sesuai dengan rumus atau standar yang kaku. Karena penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif dalam bentuk teks atau ucapan serta perilaku manusia, pendekatan kualitatif diterapkan atau sumber informasi yang dapat diamati, terutama melalui observasi dan penilaian pembelajaran.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipergunakan merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Intervensi ini bertujuan untuk hasil belajar siswa menjadi lebih meningkat dan karenanya harus relevan dengan pembelajaran. Dengan begitu, penelitian ini harus relevan dengan usaha guru dalam hal proses pembelajaran. Menurut Sanjaya (2014), penelitian perilaku kelas (PTK) yakni studi yang mengkaji permasalahan belajar di kelas melalui refleksi dan pelaksanaan perilaku terencana dalam situasi dunia nyata dan menganalisis dampak terhadap perilaku.

Prosedur Penelitian

Proses pelaksanaan PTK meliputi dari empat tahapan utama: 1) Tahap perencanaan (*Planning*). 2) tahap tindakan (*implementasi*); 3) tahap pengamatan (*observasi*); 4) Fase refleksi (*Refleksi*). Semua tahapan ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Tindakan tersebut berupa proses belajar tematik terpadu memakai pendekatan make a match, dan merupakan hasil kajian dengan instruktur pada tahap ini. Perencanaan yang dilaksanakan yaitu 1). Menentukan jadwal penelitian, 2) Membuat rencana kegiatan dengan komponen-komponen sebagai berikut: indikator, tujuan, media, sumber ajar, kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, metodologi, dan penilaian, 3) Buat rencana implementasi (RPP) sesuai dengan tahapan model make a match, 4) Buat pertanyaan untuk digunakan dalam pembelajaran, 5) Membuat lembar penilaian dan lembar observasi RPP buat merekam kegiatan siswa dan guru.

2. Pelaksanaan

Sesuai dengan rencana yang disiapkan, langkah ini dimulai dengan implementasi tematik terintegrasi memakai model make-a-match. Penelitian ini dibuat dengan dua siklus, dengan uji hasil belajar dilakukan pada akhir setiap siklus. Langkah-langkah berikut memberikan informasi lebih lanjut tentang tahap pelaksanaan kegiatan dalam siklus awal ini:

Sejalan dengan rancangan pembelajaran yang ditetapkan, penelitian menerapkan pembelajaran tematik terpadu dengan metode make-a-match, 2) Setelah mendiskusikan langkah-langkah yang diambil dan merefleksikan, peneliti dan pendidik memakai data untuk lebih meningkatkan atau memodifikasi pekerjaan mereka.

3. Pengamatan

Seiring dengan mempraktekkan tindakan, siswa kelas V melihat kegiatan pembelajaran tema terpadu memakai metode make-a-match. Ini dilakukan dengan tekun, tidak memihak, dan metodis. Guru kelas V mengamati siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran tematik terpadu selama periode waktu belajar. Dalam kegiatan ini, peneliti bersama guru akan mengeksplorasi seluruh proses yang dihasilkan dari perubahan yang diakibatkan oleh intervensi terencana dan dampak intervensi pada pembelajaran tematik

terpadu berdasarkan model make-a-match Cobalah untuk mengidentifikasi dan mendokumentasikan metrik Anda. Keseluruhan hasil observasi didokumentasikan dalam bentuk lembar observasi.

4. Refleksi

Dalam penelitian ini, hasil dari tindakan yang diambil selama siklus I berfungsi sebagai pedoman bagi mereka yang diambil selama siklus II. Kekurangan dari siklus pertama diperbaiki pada siklus kedua. Penelitian akan dilanjutkan pada siklus berikutnya jika kegiatan belajar mengikuti model pembelajaran yang digunakan namun luarannya tidak sama dengan yang diantisipasi.

Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data dari penelitian berbentuk observasi, tes, dan catatan setiap pebingkatan proses belajar tematik terpadu memakai metodologi *Make A Match*. Data penelitian masing-masing siswa kelas V SD Negeri 04 2X11 Kayutanam di Kabupaten Padang Pariaman seperti observasi, tes, dan pencatatan setiap kegiatan peningkatan pembelajaran tema terpadu dengan memakai metodologi make a match. Informasi dalam data disajikan sebagai berikut dan sejalan dengan rancangan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran: 1) Metodologi make a match digunakan di kelas V SD Negeri 04 2X11 Kayutanam pada RPP tematik terpadu untuk menaikkan capaian belajar siswa 2) Memanfaatkan model build a match untuk mengimplementasikan pembelajaran tema terpadu di kelas V SD Negeri 04 2X11 Kayutanam dalam rangka menaikkan capaian belajar siswa, 3) Melaksanakan metodologi make-a-match di kelas V SD Negeri 04 2X11 Kayutanam untuk menaikkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran tematik terpadu

2. Sumber Data Penelitian

Pendekatan pembelajaran tematik terpadu berbasis model *Make A Match* yang digunakan di kelas V SD Negeri 04 2X11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman menjadi sumber data penelitian. Ini mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses belajar yang terdapat kegiatan pembukaan, menengah, dan penutup, serta aspek guru dan siswa dari proses pembelajaran. Data dikumpulkan dari peserta penelitian, murid kelas V dan guru kelas V dari SD Negeri 04 2X11 Kayutanam di kabupaten Padang Pariaman.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengamatan dan hasil tes dipergunakan untuk menyusun informasi perencanaan dalam penelitian ini.

4. Instrumen Penelitian

Penggunaan lembar observasi dan kuesioner berfungsi sebagai instrumen penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Proses menggabungkan data agar dapat dipahami dikenal sebagai analisis data. Model untuk analisis kualitatif dan kuantitatif akan dipergunakan buat analisa data. Menurut Miles dalam Sugiyono (2015), analisis data kualitatif interaktif dilakukan berulang-ulang sampai data benar-benar jenuh.

HASIL

Penelitian dilakukan merujuk pada langkah-langkah perencanaan yang telah disusun. Implementasi penelitian dilaksanakan kepada peserta didik di kelas V SDN 04 2X11 Kayutanam semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Dalam melakukan tindakan penelitian, peneliti berperan menjadi guru sementara observer diperani oleh guru kelas. Penggunaan model Make a Match dalam pembelajaran tematik terpadu meliputi analisis

data yang diawali dengan mereview data dari awal pengumpulan sampai dengan saat semua data sudah rampung.

Pelaksanaan tindakan dibagi menjadi dua siklus, yang pertama meliputi dua kali pertemuan. Siklus I dikerjakan di tanggal 23 Mei 2023, kemudian siklus I pertemuan 2 dikerjakan di tanggal 26 Mei 2023. Dan siklus II dikerjakan di tanggal 1 Juni 2023.

Research ini berkolaborasi dengan guru kelas V SDN 04 2X11 Kayutanam. Ketetapan penelitian di setiap siklus dideskripsikan seper berikut ini:

Siklus I Pertemuan I

Pertemuan pertama siklus I berlangsung enam kali selama 35 menit. Pendekatan *Make A Match* diterapkan pada pembelajaran tema terpadu di kelas V SD, dan sesi ini memaparkan ketentuan pembelajaran siklus pertama pertemuan pertama, yang diawali dengan persiapan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tanggal 22 Mei 2023, siklus 1 penelitian sesi I akan berlangsung. Untuk lebih rinci, perhatikan berikut ini:

1. Perencanaan

RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) berfungsi sebagai contoh perencanaan yang dilakukan. Sesuai dengan waktu penelitian dilakukan, perencanaan dilakukan dengan memakai jadwal semester kedua. Perencanaan telah dilakukan untuk memenuhi siklus I pertama, yang terdiri dari segmen 6 X 35 menit. RPP tergolong pada indikator, tujuan, materi, media dan sumber ajar, evaluasi, serta KI dan KD.

Pembelajaran tiga tema 8 "Lingkungan Sahabat Kita" subtema 1 "Manusia dan Lingkungan" yakni subjek dari bahan dan sumber belajar yang digunakan dalam siklus pertama ini, yang diambil dari buku teks guru dan siswa, majalah, internet, dan sumber pendukung lainnya. Tiga RPP terintegrasi - Bahasa Indonesia, PPKn, dan (IPS) ditampilkan pada pertemuan ini.

2. Pelaksanaan

Implementasi model *Make a Match* didalam pembelajaran tematik terpadu pada kelas V SDN 04 2X11 Kayutanam pada siklus I pertemuan pertama direalisasikan pada Selasa, 30 Mei 2023. Pembelajaran terjadi selama 210 menit. Tema-tema berikut digunakan pada siklus pertama pertemuan perdana ini: pembelajaran 3; tema 8 "Lingkungan Sahabat Kita"; subtema 1 "Manusia dan Lingkungan". Ada 3 muatan pelajaran yakni Bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS. Saat melakukan tindakan, guru praktisi diperankan oleh peneliti sendiri sementara observer atau orang yang mengamati jalannya tindakan dilakukan oleh guru kelas.

3. Pengamatan

Proses pengamatan terjadi bersamaan dengan proses pelaksanaan. Yang bertugas menjadi observer yaitu guru kelas oleh sebab itu, peneliti menjadi guru praktisis. Untuk mengamati proses implementasi model *Make a Match* pada pembelajaran tematik terpadu, observer memakai lembar pengamatan kegiatan guru dan peserta didik yang sudah disiapkan peneliti sebelumnya.

a. Pengamatan Aspek RPP

Merujuk pada hasil observasi yang didapatkan oleh observer pada aspek RPP didapatkan 30 skor dari skor maksimal 36 sehingga didapatkan nilai 83,33% dengan kriteria baik (B).

b. Pengamatan Aspek Guru dan Peserta didik

Menurut temuan pengamatan yang dilakukan mengenai perspektif guru didapatkan 28 skor dari skor maksimal 32 sehingga nilai yang diperoleh yaitu 87,5%. Dari nilai tersebut ditarik kesimpulan bahwa kecakapan guru dalam melaksanakan model *Make a Match* pada pembelajaran tematik terpadu termasuk dalam kriteria baik

(B). Sebaliknya jika dilihat pada aspek peserta didik, kemampuan peserta didik saat belajar dengan model *Make a Match* juga tergolong baik (B), skor yang didapatkan yaitu 27 poin dari jumlah maksimal 32 sehingga nilai yang diterima sebanyak 84,3%.

c. Hasil Belajar

Capaian pembelajaran siswa pada siklus I pembelajaran tematik terpadu dengan memakai model *Make A Match* mencapai rerata 70 dengan persentase ketuntasan sebesar 58% sehingga peserta didik yang mencapai KBM sebanyak 19 orang sebaliknya yang belum mencapai KBM ada 14 orang.

4. Refleksi

Setelah selesai kegiatan pembelajaran Siklus I Sesi II, peneliti dan guru kelas diminta untuk meninjau kembali apa yang diamati selama proses pembelajaran, seperti perencanaan, pelaksanaan, proses, dan hasil belajar, guna meningkatkan proses pembelajaran di pertemuan selanjutnya kembali mereview kegiatan.

a. Refleksi RPP Siklus I

Dari pengamatan yang sudah dilaksanakan di siklus I terlihat adanya peningkatan dalam perencanaan penerapan pembelajaran antara siklus I pertemuan 1 dengan pertemuan 2 walaupun masih ada kekurangan.

b. Refleksi Aspek Guru didalam proses pembelajaran Siklus I

Implementasi pembelajaran tematik terpadu memakai model *Make A Match* di siklus pertama pertemuan II sudah lebih baik dibandingkan siklus sebelumnya meskipun masih ditemui adanya beberapa kekurangan.

Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran di siklus I pertemuan 2 belum terimplementasi secara maksimal sehingga hasil yang didapatkan juga tidak tepat dengan tujuan yang sudah dirumuskan terdahulu. Hal ini disebabkan karena kesenjangan antara rencana yang sudah dibuat dengan kenyataan yang terjadi saat pelaksanaan tindakan. Sehingga penelitian ini diteruskan ke siklus II.

Siklus kedua dilakukan pada 1 Juni 2023. Berikut akan dijelaskan pelaksanaan siklus II memakai model *Make a Match* mulai dari *planning*, *implementation*, *observation*, dan, *refleksi*.

1. Perencanaan

Perencanaan di siklus II ini terlihat sama dengan siklus I. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat sesuai model *Make a Match* dan juga harus memperhatikan tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita”, sub tema 3 “Upaya Menjaga Lingkungan” pembelajaran 3. RPP dibentuk dalam satu kali pertemuan yaitu 6x35 menit.

2. Pelaksanaan

Implementasi model *Make a Match* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 04 2x11 Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman di siklus II terlaksana pada 1 Juni 2023. Tema yang digunakan tema 8 subtema 3 pembelajaran 3, muatan pembelajaran terkait ada tiga, Bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS. Ketika melaksanakan penelitian, yang bertugas jadi guru praktisi yakni peneliti dan yang jadi observer yakni guru kelas V di kelas tersebut. Peserta didik yang terlibat dalam pelaksanaan tindakan berjumlah 33 orang dan pembelajaran berlangsung selama 210 menit.

3. Pengamatan

a. Pengamatan Aspek Penilaian RPP Siklus II

Merujuk pada hasil pengamatan yang telah terlaksana, pada aspek RPP didapatkan 34 skor dari maksimal skornya yaitu 36 atau setara dengan nilai 94,44% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

b. Pengamatan Aspek Guru Dalam Proses Pembelajaran Siklus II

Dari hasil penilaian aspek guru didapatkan 30 skor dari 32 skor maksimal sehingga nilainya 93,75%. Dari nilai tersebut dapat diketahui tingkat keberhasilan guru ketika mengimplementasikan model Make a Match di pembelajaran tematik terpadu masuk dalam golongan sangat baik (SB).

c. Pengamatan Aspek Peserta Didik didalam proses Pembelajaran Siklus II

Keberhasilan peserta didik ketika mengikuti pembelajaran tematik terpadu pada model Make a Match tergolong sangat baik (SB). Hal ini dilihat dari perolehan skor yang dimiliki yakni 30 dari maksimal skor yaitu 32 dengan nilai 93,75%.

d. Hasil Belajar

Hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik di siklus II dapat dikatakan optimal. Karena, ketuntasannya sudah mencapai 100% dengan nilai rerata 92. Artinya, di dalam kelas tersebut seluruh peserta didiknya telah berhasil mencapai KBM.

4. Refleksi

a. Refleksi RPP Siklus II

Perencanaan pembelajaran memakai model Make a Match di siklus II sudah maksimal juga tepat seperti harapan yang diinginkan. Pada siklus ini didapatkan nilai sebesar 94,4% yang berarti perencanaan di siklus ini meningkat dari siklus sebelumnya.

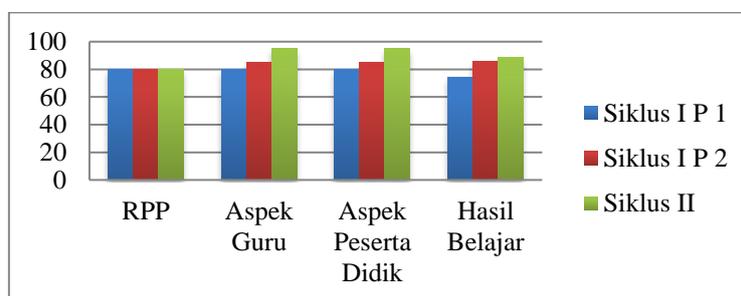
b. Refleksi Aspek Guru dalam proses Pembelajaran Siklus II

Implementasi model Make a Match yang dilaksanakan guru saat pembelajaran tematik terpadu juga sudah maksimal. Hal ini disebabkan oleh adanya penambahan nilai jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

c. Refleksi Aspek Peserta didik didalam proses pembelajaran Siklus II

d. Refleksi penilaian Hasil Belajar

Berdasarkan pengamatan terhadap implementasi model make a match dalam pembelajaran tematik terpadu di siklus kedua rampung dengan bagus. Baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, maupun hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik. Dikarenakan hal tersebut, penelitian ini disudahi pada siklus 2.



Grafik 1 Grafik Peningkatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

PEMBAHASAN

Temuan penilaian RPP pada siklus 1 tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita” subtema 1 “Manusia dan Lingkungan” terlihat tidak mencapai harapan. Evaluasi RPP mendapat skor

75% dengan kredensial yang memadai (C) pada siklus pertama pertemuan 1, dan meningkat menjadi 83,3% dengan kualifikasi baik (B) dalam siklus 1 pertemuan 2. Pada siklus II, hasil assesmen RPP memperoleh nilai sebesar 94,4% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Jikalau diperhatikan kembali dari nilai antara siklus 1 dan siklus 2, telah tampak adanya peningkatan.

Implementasi pembelajaran tematik terpadu berbasis model *Make A Match* telah tepat pada perencanaan yang dikerjakan terdahulu. Dari pengamatan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru naik dari siklus pertama ke siklus dua, di siklus pertama didapatkan nilai sebanyak 87,5% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sementara hasil pengamatan kegiatan peserta didik mendapatkan nilai sebesar 92% yang sudah tergolong dalam kualifikasi sangat baik.

Jika dilihat dari sikap peserta didik, ditemui tiga peserta didik yang menampilkan perilaku positif sehingga peneliti sebagai guru praktisi memberikan apresiasi kepada peserta didik tersebut dan meminta peserta didik untuk melestarikan sikap positif tersebut. Untuk aspek pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seluruh peserta didik di siklus II sudah mendapatkan hasil yang terbaik, hal ini berdasarkan data persentase ketuntasan yang diperoleh yaitu 100%.

SIMPULAN

Teknik *Make A Match* dipakai dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD N 04 2x11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman. Setiap siklus telah melihat peningkatan dalam hasil belajar siswa. Peneliti mendapat nilai rerata 70 pada siklus I, dan peneliti mendapat nilai rerata yang lebih tinggi dari 92 pada siklus II. Temuan ini membuktikan bahwa dari siklus satu hingga siklus dua, capaian belajar pada proses belajar mengajar tematik terpadu yang memanfaatkan paradigma *Make A Match* mengalami peningkatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada Ibu Dra. Tin Indrawati, M.Pd sebagai dosen pembimbing yang senantiasa membagikan arahan sekaligus menyempatkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyempurnakan artikel ini. Selanjutnya Bapak Heru Suhanda Putra, S.Pd, SD selaku guru kelas V, dan seluruh staf pengajar SD N 04 2x11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman, yang telah menerima peneliti dengan tangan terbuka untuk melaksanakan penelitian dan segala kemudahan yang diberikan sangat memperlancar proses pengambilan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, K. C. S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran inkuiri Terbimbing Lamongan. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* Volume, 2 (1), 36-47.
- Aliputri & dkk.(2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, Vol.2 No 1A. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JBPD>.
- Fauhah, H. (2021). Analisis Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. Volume 9, Nomor 2, 2021. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap>
- Hidayah, N. (2015). Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar. *Ejournal.Radeninta.Ac.Id*, 2,33-49.
- Marsali, A. (2016). Peningkatan Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 1 (2016), 1-17.
- Nasution. (2012). *Kurikulum dan Pengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurhidayah & dkk. (2021). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH DIPADU MEDIA LKS SCRAMBLE DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR

BIOLOGI. *Jurnal Biotek* Volume 9 No 1. [http://journal.uin-](http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/biotek/index)
[alauddin.ac.id/index.php/biotek/index](http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/biotek/index)

Sarumaha et al., (2022). *Penggunaan Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Hasil Belajar*. 08(20),2045-2052

Sanjaya, W. (2014). *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode dan Prosedur)* (2nd ed.). KENCANA.

Widyastono,H. (2015). *Pengembangan Kurikulum Di ERA Otonomi Daerah*. Jakarta: Bumi Aksara.